



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	18 Desember 1983
SUMBER/HARGA	Drs Zainuddin HR
KOLEKSI	K1
No. INVENTARIS	1631/Hd/83-50 (11)
KLASIFIKASI	372.4 Ren 50

LAPORAN PENELITIAN

Suatu Teknik Baru dalam Evaluasi Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI: BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

OLEH

Drs. Zainuddin HR Lenggang

FKSS IKIP PADANG

Penelitian ini dibiayai oleh

Proyek P3T. S.K. No. 026/P4T/IKIP-1980

Tanggal 1 Juli 1980

UKKP

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PADANG

1983

A B S T R A K

Pemilihan bahasa pengantar dalam pengajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris sering menjadi masalah. Pemilihan ini semakin sulit bila pengajar berhadapan dengan pengajaran bahasa Inggris kepada pelajar yang bukan dari jurusan Bahasa Inggris, seperti siswa sekolah menengah dan mahasiswa di perguruan tinggi yang mengambil bahasa Inggris sebagai matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris. Seorang dosen akan dihadapkan kepada masalah : Apakah ia sebaiknya memakai bahasa Inggris atau bahasa Indonesia atautkah campuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Penelitian ini secara khusus ingin mencari jawaban terhadap pertanyaan, apakah ada perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia bila dipakai sebagai alat evaluasi kemampuan membaca teks bahasa Inggris.

Untuk menjawab pertanyaan ini maka diadakanlah penelitian di IKIP Padang dengan menggunakan mahasiswa program S1 dan D3 yang mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris, yang melibatkan 1096 orang. Agar mendapat jawaban yang lebih mendekati kebenaran, diadakan tiga eksperimen dengan pendekatan "quasi-experimental design". Eksperimen pertama mengambil sampel dari 5 fakultas; eksperimen kedua dari sebuah fakultas dengan sampel diambil secara sensus. Eksperimen ketiga juga mengambil sampel secara sensus dan terdiri dari satu jurusan dengan jumlah 33 orang.

Materi test yang dipakai terdiri dari tujuh teks bacaan bahasa Inggris yang diambil dari SRA READING LABORATORY.

Bacaan ini diikuti oleh dua macam pertanyaan ;

satu bahasa Inggris dan lainnya berbahasa Indonesia, dan masing-masing terdiri dari 41 item (butir uji).

Dari ketiga eksperimen ini, analisa data menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden yang diuji dengan test berbahasa Indonesia lebih tinggi dari nilai rata-rata responden yang dikenakan test yang berbahasa Inggris. Dengan pengujian statistik didapat bahwa perbedaan kedua macam test tersebut adalah signifikan. Ini berarti bahwa test terhadap kemampuan memahami teks bahasa Inggris yang memakai bahasa Indonesia merupakan alat evaluasi yang lebih tepat untuk mengungkapkan pemahaman mahasiswa dari pada test yang berbahasa Inggris.

Untuk mengambil manfaat dari penemuan penelitian ini, maka disarankan kepada para dosen matakuliah Aolikasi Bahasa Inggris agar dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap bacaan-bacaan bahasa Inggris memakai test-test berbahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Berbagai masalah masih meliputi pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, apakah itu pengajaran di sekolah menengah atau di perguruan tinggi. Selain dari pengajaran bahasa Inggris pada jurusan-jurusan bahasa Inggris sendiri, yang tidak kalah pula pentingnya ialah pengajaran bahasa Inggris pada jurusan di luar jurusan-jurusan bahasa Inggris, yang biasa disebut sebagai matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris. Dalam membina matakuliah ini sering juga timbul berbagai pertanyaan. Metoda mana yang baik dipakai dalam penyajian? Apakah sebaiknya dipakai bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dalam menerangkan pelajaran? Apakah sebaiknya memakai bahasa Inggris dalam mengevaluasi atau bahasa Indonesia.

Penelitian Suatu Teknik Baru dalam Evaluasi Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggris ingin mengungkapkan sampai dimana bahasa Indonesia dapat dipakai sebagai alat evaluasi dalam mengukur pemahaman mahasiswa terhadap teks-teks bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Inggris dipakai sebagai alat evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di IKIP Padang dengan menggunakan mahasiswa program S1 dan D3 yang mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris.

Penelitian ini menjadi tanggung jawab penuh dari peneliti sendiri, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti mendapat bantuan yang tidak sedikit dari berbagai pihak dan untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa diantaranya; untuk semua tidak cukup tempat di halaman pengantar ini.

Kepada Prof. Drs. Mardjani Martamin, Direktur Lembaga Penelitian IKIP Padang, disampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas kepercayaan dan dorongan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakannya. Kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa Inggris FKSS IKIP Padang, Dra. Joesnidar Anwar dan Drs. Umar Manan M.A., penulis ucapkan terima kasih yang tulus atas kesediaannya mengizinkan para dosen Aplikasi Bahasa Inggris untuk dipakai kelas-kelasnya untuk penelitian ini. Kepada semua dosen jurusan Bahasa Inggris yang dengan lapang dada mengizinkan kelas-kelasnya dipakai dan membantu pengumpulan data, khususnya Drs. Rumia Bahri Noor dan Dra Elisna, disampaikan rasa terima kasih yang dalam.

Kepada Sdr. Gunadi, Pegawai Perpustakaan IKIP Padang, penulis sangat menghargai kesediaannya membantu mulai dari persiapan penelitian ini sampai membuat naskah menjadi bentuk laporan akhir ini.

Akhirnya, yang tidak ingin dilupakan adalah bantuan dan dorongan anggota keluarga penulis, terutama ananda Asnel Matilda, yang dengan cekatan dan tak kenal lelah menggunakan kalkulatornya untuk penghitungan-penghitungan; termasuk pula seorang teman sejawat yang berjauhan, Drs. D.M. Aruan, FKSS IKIP Medan, atas dorongan serta tukar pikiran yang membantu menjernihkan pikiran penulis pada taraf-taraf persiapan penelitian ini.

Air Tawar Padang

April 1983

Peneliti ybs,

Zainuddin HR Lenggang.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Penelitian	4
1.3 Studi Kepustakaan	4
1.4 Batasan Istilah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Hipotesis	10
1.7 Kegunaan Hasil Yang Diharapkan	10
1.8 Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan	10
BAB II METODOLOGI	13
2.1 Sistem Pendekatan Yang Dipergunakan	13
2.2 Populasi	16
2.3 Sistem Penarikan Sampel	18
2.4 Jenis Sumber dan Alat Pengumpul Data	21
2.5 Teknik Pengumpulan Data	24
2.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data	25
2.7 Prosedur Penelitian	27
2.8 Hambatan-Hambatan dan Perubahan Pelaksanaan	28
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
3.1 Eksperimen Model A	30
3.2 Eksperimen Model B	36
3.3 Eksperimen Model C	41

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	45
4.1 Kesimpulan	45
4.2 Saran	46
DAFTAR RUJUKAN	47

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Daftar Populasi	17
TABEL 2	Daftar Responden Yang Mengambil Test	19
TABEL 3	Sampel Untuk Model A,B dan C	21
TABEL 4	Daftar Bahan Test	23
TABEL 5	Jumlah Butir Uji Bahan Test	24
TABEL 6	Data Eksperimen Model A Yang mengambil Test Berbahasa Inggeris	31
TABEL 7	Data Eksperimen Model A Yang Mengambil Test Berbahasa Indonesia	33
TABEL 8	Data Eksperimen Model B Yang Mengambil Test Berbahasa Inggeris	36
TABEL 9	Data Eksperimen Model B Yang Mengambil Test Berbahasa Indonesia	38
TABEL 10	Data Eksperimen Model C Yang Mengambil Test Berbahasa Inggeris dan Berbahasa Indonesia	42

BAB I

P E N D A H U L U A N



1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang pertama yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, mulai dari tahun pertama di SMTP sampai tahun ketiga di SMTA. Sedangkan di Perguruan Tinggi pengajaran Bahasa Inggris dilanjutkan pada tingkat-tingkat permulaan. Pelajaran Bahasa Inggris ini sering disebut matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris diberikan antara satu sampai empat semester, masing-masing semester bernilai sebanyak dua sampai empat satuan kredit semester.

Aplikasi Bahasa Inggris ini terutama bertujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menggunakan Bahasa Inggris itu secara fungsional dengan pengertian bahwa mahasiswa yang telah mengambil matakuliah tersebut mempunyai ketrampilan menggunakan bahasa Inggris dalam menyelesaikan studinya selama belajar di Perguruan Tinggi, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Dalam bentuk lisan mereka diharapkan mampu memahami perkuliahan-perkuliahan yang diberikan dalam bahasa Inggris seperti yang diberikan oleh dosen-dosen asing ataupun dosen-dosen tamu yang berbahasa Inggris. Penggunaan dalam bentuk tulisan, ini merupakan penggunaan yang paling banyak dan sering, adalah dalam memahami literatur matakuliah-matakuliah yang dipelajarinya yang kebanyakan masih tertulis di dalam bahasa Inggris. Baik pada masa sekarang maupun untuk masa-masa yang akan datang bacaan-bacaan dalam bahasa Inggris selalu akan merupakan sumber bacaan dalam berbagai bidang ilmu yang diajarkan di Perguruan Tinggi.

Bahasa Inggris tidak saja merupakan alat untuk mempelajari berbagai ilmu di Perguruan Tinggi, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang penting dalam komunikasi ilmiah di dalam berbagai bidang profesional baik nasional maupun internasional. Sehingga para tamatan perguruan tinggi yang akan terjun ke dalam masyarakat dan menekuni profesinya masing-masing, tidak dapat tidak mereka masih sangat memerlukan ketrampilan berbahasa Inggris untuk menunjang kariernya dan dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan secara luas.

Pengajaran bahasa Inggris selama enam tahun di SMTP dan SMTA mencakup hampir semua ketrampilan berbahasa yaitu Listening Speaking, Reading, Writing. Untuk mencapai keempat ketrampilan ini diajarkan bahan-bahan pelajaran seperti Structure, Vocabulary, Pronunciation, Dictation, Reading Comprehension pada umumnya. Sebagai tambahan ^{dan} peningkatan kadang-kadang juga diberikan Listening Comprehension, Composition dan Translation. Semua pelajaran ini dianggap memadai untuk dapat menguasai bahasa Inggris dasar dan umum. Di Perguruan Tinggi matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris tersebut dianggap sebagai pelajaran bahasa Inggris lanjutan yang telah dipelajari selama di sekolah lanjutan. Malah sebagai jaminan bahwa bahasa Inggris itu telah dan harus dikuasai, bahasa Inggris dijadikan pula salah satu mata ujian untuk masuk ke hampir semua Perguruan Tinggi disamping mata ujian -mata ujian bahasa Indonesia, Pendidikan Moral Pancasila dan mata ujian-mata ujian untuk jurusan yang bersangkutan.

Praktek pemberian materi Aplikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi- Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia berbeda-beda.

Ada yang menunjukan kepada pencapaian keempat ketrampilan berbahasa (Listening, Speaking, Reading dan Writting) tetapi pada umumnya penekanan diletakan pada pencapaian ketrampilan memahami bacaan (Reading skill). Untuk mencapai kemampuan memahami bacaan ini diberikan pelajaran-pelajaran dalam bentuk Structure, Vocabulary, Reading Comprehention disamping kadang-kadang translation. Isi dari bahan pelajaran reading comprehension mencakup topik-topik bersifat umum dalam bentuk cerita pendek dan topik-topik yang berhubungan dengan bidang studi mahasiswa yang bersangkutan seperti Pendidikan, Teknik, Olahraga Kesehatan, Kedokteran, Hukum dan Kesenian.

Setelah bahan-bahan pelajaran tadi diberikan kepada para mahasiswa alat apakah yang dipakai untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai ketrampilan berbahasa Inggeris itu, terutama ketrampilan memahami bahan bacaan bahasa Inggeris ? Dalam prakteknya banyak para pengajar yang mengevaluasi pencapaian ketrampilan memahami bacaan tersebut dengan munyuruh mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Inggeris dengan memberi jawaban berbentuk essay atau berbentuk objektif, Disamping itu adapula yang memberikan tes dalam bentuk membuat ringkasan dari bacaan. Seterusnya ada pula tes yang diberikan dalam bahasa nasional dari mahasiswa yaitu bahasa Indonesia. Dengan adanya berbagai alat pengukur pencapaian mahasiswa serta kemungkinan berbagai bahasa yang dapat digunakan (bahasa Inggeris dan bahasa Indonesia) maka timbulah masalah yang jawabannya mungkin dapat ditemukan seperti dalam penelitian yang telah dilakukan ini.

1.2 Masalah Penelitian

Disamping metoda mengajar dan bahan yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris yang perlu pula mendapat perhatian pada saat ini adalah bagaimana dan alat pengukur apa yang baik digunakan untuk mengevaluasi pemahaman membaca teks bahasa Inggris dalam matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Cara-cara mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap teks yang mereka baca dapat berbentuk tes objektif ataupun essay. Tes-tes tersebut dapat dibuat dalam bahasa Inggris yang sedang dipelajari maupun dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang dipahami oleh mahasiswa. Timbul sekarang pertanyaan manakah yang lebih baik :

memakai bahasa Inggris atau bahasa Indonesia dalam mengevaluasi pemahaman membaca teks bahasa Inggris tersebut ?

1.3 Studi Kepustakaan

a. Landasan Teoritis

Sebelum tahun 1970 (Vallete dan Disk, 1974 :9) masalah pendidikan di Amerika terpusat pada perbaikan pendidikan dengan mengadakan pembaharuan pada kurikulum, buku teks, dan metodologi pengajaran, yang kesemuanya merupakan input pendidikan untuk para pelajar. Tetapi karena perbaikan-perbaikan itu tidak membawa hasil yang memuaskan, kemudian para ahli pendidikan mulai pula memberikan perhatian yang serius kepada "outcome" dari pengajaran yang diterima para pelajar. Sebagai hasil dari pengajaran, outcome mencakup dua macam tujuan, yaitu tujuan onjektif dan tujuan pemerolehan penguasaan

materi pelajaran.

Tujuan pertama berkenaan dengan pembentukan sikap, perasaan dan nilai-nilai tentang belajar pada umumnya. Didalam pengajaran bahasa asing hal ini dapat terlihat pada kenyataan bahwa seorang pelajar merasa berhasil dan senang dalam melakukan kegiatan-kegiatan pelajaran bahasa; ia berkemauan kuat untuk meneruskan belajar bahasa; ia mencoba memakai bahasa (asing) yang sedang dipelajarinya sesudah meninggalkan bangku pelajaran.

Tujuan kedua disebut "accountability" dengan pengertian apakah pelajar telah menguasai bahan yang diajarkan guru. Didalam pengajaran bahasa asing dapat ditanyakan, misalnya: Apakah murid-murid mengerti percakapan-percakapan sesudah belajar sekian tahun? Apa yang bisa mereka karang? Bahan-bahan apa dalam bahasa asing itu yang sanggup mereka baca?.

Kemampuan memahami bacaan bahasa asing (Vallete dan dan Disk, 1974:35) mencakup pemahaman bahan-bahan bacaan baik yang sederhana maupun yang cukup rumit (complex). Bahan-bahan bacaan itu dapat sajaditulis oleh penutur asli atau oleh orang asing tetapi harus memenuhi syarat bahwa tidak ada kejanggalan-kejanggalan dalam pilihan kata maupun susunan kalimat yang dapat dirasakan oleh penutur asli. Evaluasi terhadap pemahaman bacaan ini terutama terletak pada mengerti pokok-pokok pikiran dalam bacaan dari pada kemampuan mengerti kata demi kata atau frasa demi frasa.

Heaton (1975 : 103) membagi ketrampilan membaca teks bahasa asing atas 10 macam, yaitu :

- (1) membedakan berbagai huruf dan mengenal bunyi yang berhubungan dengan huruf itu;
- (2) mengenal kata-kata dan kelompok kata;
- (3) mengerti arti kata dan kelompok kata dalam konteksnya;
- (4) mengenal berbagai pola kalimat;
- (5) memahami arti kalimat-kalimat lepas;
- (6) melihat hubungan dalam dimensi waktu dan tempat dan rentetan ide-ide, yang ditandai oleh penanda rujukan dan hubungan;
- (7) memahami paragraf dan unit yang lebih panjang dari sebuah prosa dan memilih ide utama dan ide penting lainnya;
- (8) mengambil kesimpulan, membuat "inference" dan memahami yang tersirat;
- (9) membaca sepintas lalu untuk mendapatkan suatu informasi;
- (10) membaca secara kritis cepat tetapi tanpa hambatan.

Kegiatan latihan membaca dapat dibagi dua (Heaton, 1975 : 104), yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Untuk membaca ekstensif dipakai bahan-bahan seperti artikel, satu bab buku, dan sebuah buku; sedangkan untuk membaca intensif sering digunakan teks atau kutipan-kutipan pendek. Selain dari untuk bahan latihan bacaan, kutipan-kutipan pendek banyak sekali digunakan untuk bahan test kemampuan membaca teks.

Ada berbagai test yang dapat digunakan untuk mentest

ketrampilan membaca, seperti salah/benar, pilihan ganda, melengkapi, "cloze procedure". Untuk mentest pemahaman terhadap kutipan-kutipan pendek bentuk test yang banyak dipakai adalah test pilihan ganda.

Pilihan bahan bacaan perlu mendapat perhatian khusus dan ini tergantung pada tujuan umum pengajaran bahasa asing itu. Kalau tujuannya adalah untuk mempersiapkan mahasiswa mampu membaca buku bahasa Inggris untuk berbagai bidang ilmu, maka teks bacaan tentu juga khususnya mengandung bahan tentang berbagai disiplin ilmu itu, seperti ; sejarah, biologi dan bahasa. Begitu juga panjang teks haruslah terbatas, sesuai dengan tingkatan penguasaan siswa. Untuk tingkat permulaan panjang teks berkisar antara 50 sampai 100 kata; untuk tingkat menengah antara 200 sampai 300 kata; untuk tingkat tinggi antara 400 sampai 600 kata.

Dalam mengevaluasi kemampuan memahami teks perlu diingat dengan jelas tujuan test itu. Kita harus menghindari kemungkinan terjadinya test yang hanya menguji pemahaman yang semu. Test bahasa yang valid haruslah mampu mentest apakah pembaca teks betul-betul memahami isi bacaan. Untuk mencapai tujuan ini butir-butir test harus mampu membuat pengikut test mencerna dan menafsirkan dengan baik test yang dibacanya.

Untuk dapat mengungkapkan pemahaman yang tidak semu itu, selain dari test yang valid, mungkin juga test itu perlu dibuat dalam bahasa yang paling dipahami siswa, yaitu bahasa pengantar yang dipakai seperti bahasa Indonesia.

b. Penalaahan Hasil-Hasil Penelitian

Beberapa penelitian tentang pengajaran aplikasi bahasa Inggris serta cara mentest pemahaman membaca atau reading "reading comprehension". Sastrosunarto (1966) dan Safiah (1967 (1967) dalam penelitian mereka menarik kesimpulan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sangat rendah. Selanjutnya Sadtono (1974) dalam penelitian sampai kepada kesimpulan bahwa hanya 9 % mahasiswa yang mampu membaca bahasa Inggris dengan baik. Poerwatini (1964) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sekarang test pemahaman "Reading Comprehension" yang banyak dipakai berbentuk esei, tetapi bentuk test ini tidak mempunyai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan karena itu test objektif lebih dianjurkan untuk dipakai.

1.4 Batasan Istilah

Mahasiswa ialah mahasiswa program S1 dan D3 yang terdaftar di IKIP Padang pada tahun 1982 yang mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris.

Aplikasi Bahasa Inggris adalah salah satu matakuliah yang diberikan kepada mahasiswa tahun pertama untuk semua program di IKIP Padang selama satu semester dengan nilai 2 Sistem Kredit Semester.

Pemahaman adalah kemampuan mahasiswa mengerti informasi apa yang terkandung dalam sebuah teks berbahasa Inggris yang ditunjukkan oleh nilai yang didapat dalam tes.

Teks bahasa Inggris dimaksudkan bahan-bahan bacaan dalam bahasa Inggris yang mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, antara lain sejarah, biologi, fisika, geografi dan fiksi.

Yang dimaksud dengan teknik baru adalah cara-cara yang dipergunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca teks bahasa Inggris sebagai matakuliah aplikasi. Berbeda dari teknik mengevaluasi yang tradisional, yang menggunakan bahasa Inggris dalam pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa maka teknik baru ini mengusulkan agar dalam mengevaluasi kemampuan membaca teks bahasa Inggris dipakai bahasa resmi mahasiswa yaitu bahasa Indonesia, tidak saja untuk pertanyaan-pertanyaan tetapi juga dalam jawaban-jawaban.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan media apa yang lebih baik untuk mengevaluasi kemampuan membaca teks bahasa Inggris. Disini akan dilihat apakah pemakaian bahasa Indonesia akan lebih mencapai tujuan evaluasi atau dengan kata lain dengan memakai bahasa Indonesia sebagai alat evaluasi, maka hasil pengukuran terhadap kemampuan membaca teks bahasa Inggris oleh mahasiswa akan lebih terandalkan dari pada bahasa Inggris sebagai alat evaluasi. Bila hal ini dapat dijelaskan oleh penelitian ini maka para evaluator/dosen/pengajar matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris dapat memilih media yang terbaik untuk tujuan tersebut.

1.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan berbunyi sebagai berikut :

- Tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris dengan memakai tes berbahasa Inggris dari tes berbahasa Indonesia.

1.7 Kegunaan Hasil Yang Diharapkan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Inggris yang mereka baca.

Sering terjadi para evaluator menjadi ragu apakah mereka akan memakai bahasa Inggris atau bahasa Indonesia dalam pembuatan tes-tes. Bila penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil pemahaman mahasiswa dalam memahami teks bahasa Inggris bila memakai bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, maka para evaluator/pengajar bahasa Inggris sebagai matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris dapat dengan tepat mengadakan pilihan media evaluasi yang sesuai. Bila alat evaluasi yang tepat digunakan, diharapkan pula keberhasilan mahasiswa untuk memahami teks bahasa Inggris dapat dilakukan dengan lebih tajam sehingga tingkat keberhasilan mahasiswa antara satu dengan yang lainnya dapat dibedakan dengan lebih sempurna.

1.8 Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan

Pada umumnya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar walaupun dalam beberapa hal ditemui juga beberapa hambatan:

Dalam penelitian ini. Hambatan-hambatan yang agak besar di dalam penelitian ini terutama pembuatan instrumen dan pengumpulan data. Bahan yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini berbentuk test-test bacaan bahasa Inggris, yang belum banyak dijumpai di Indonesia. Untuk mencari bahan test yang sesuai memakan waktu yang cukup lama. Hal ini terutama disebabkan oleh karena sulitnya mencari bahan test yang dapat dianggap sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa Inggris para mahasiswa. Begitu juga tidak mudah mencari bahan test yang dapat dianggap sebagai meliouti bidang yang cukup "familiar" (serasi) dengan latar belakang pengetahuan para mahasiswa yang cukup banyak variasinya.

Dalam pengumpulan data ditemukan pula kesulitan dalam pelaksanaan testing kepada para mahasiswa. Para mahasiswa yang mengambil test ini terdiri dari seluruh mahasiswa IKIP tingkat satu/tahun pertama semester dua dari semua jurusan kecuali mahasiswa jurusan Bahasa Inggris. Mahasiswa yang 1096 orang itu terdiri dari 30 jurusan yang terbagi atas dua program yaitu S1 dan D3. Dengan tenaga pengumpul data yang sangat terbatas (peneliti sendiri ditambah dengan bantuan sukarela dua atau tiga orang dosen) pelaksanaan test mengalami ketidak sempurnaan karena seorang pengawas terpaksa mengawas dua kelas sekaligus sedangkan satu kelas ada yang terdiri dari delapan puluh mahasiswa. Selain dari pada itu beberapa kelas tidak dapat diawasi langsung oleh peneliti sendiri (terutama di Fakultas Keguruan Teknik) dimana dosen yang bersangkutan sendiri yang menjalankan test tersebut

antara lain lain disebabkan mereka tidak dapat merencanakan waktu khusus untuk test ini, tetapi melaksanakannya pada waktu-waktu yang secara kebetulan dapat mereka manfaatkan untuk keperluan ini.

Hambatan lain yang perlu juga dicatat ialah dalam membagi mahasiswa kedlaman kelompok-kelompok sampel-sampel yang lebih profesional. Test-test terpaksa diberikan kepada kelompok mahasiswa sesuai dengan kelompok-kelompok yang diajar oleh seorang dosen yang bersangkutan. Hal ini terpaksa dilakukan untuk menjaga agar hasil test ini cukup terpercaya karena bila mahasiswa mengetahui bahwa test ini dilakukan untuk suatu penelitian, maka mungkin para mahasiswa tidak melakukannya dengan sungguh-sungguh. Untuk mencapai maksud ini kepada mahasiswa diberitahukan bahwa hasil test ini akan mempengaruhi nilai akhir matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris yang sedang mereka ambil. Teknik ini terpaksa dilakukan karena mahasiswa masih muda usia dan mungkin tidak begitu memahami pentingnya pemberian respons yang benar untuk suatu penelitian.

BAB II

METODOLOGI

2.1 Sistim Pendekatan Yang Dipergunakan

Penelitian ini dilaksanakan di IKIP Padang selama semester Januari - Juni 1982. Populasinya adalah semua mahasiswa program D3 dan S1 yang mengambil matakuliah Aplikasi Program Bahasa Inggris pada semester tersebut. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1096 mahasiswa yang berasal dari 6 fakultas atau 27 jurusan.

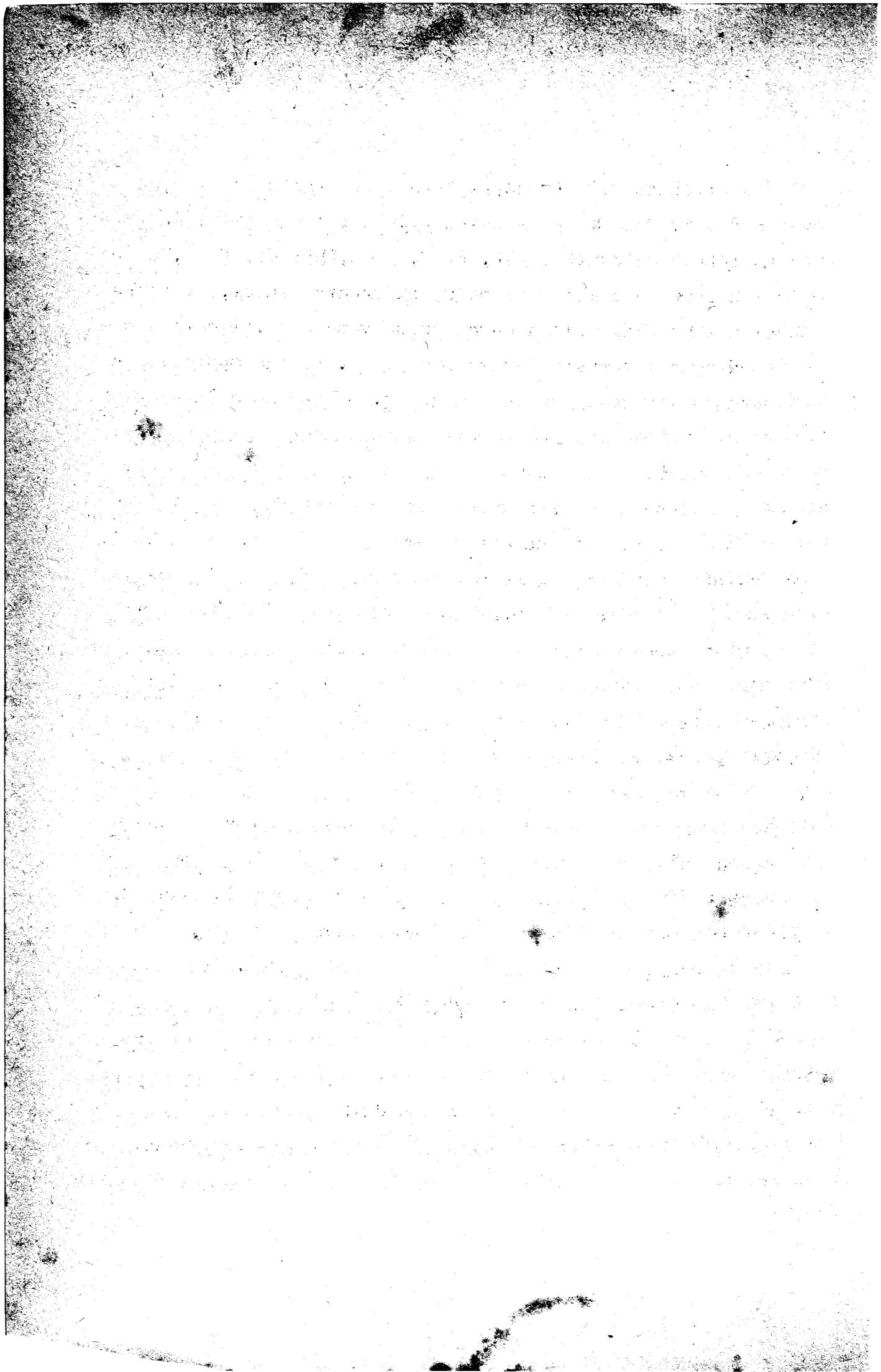
Para mahasiswa ini dikelompok-kelompokkan atas fakultas masing-masing dan pada fakultas yang sama dianggap mempunyai minat dan kemampuan memahami bahasa Inggris tidak jauh berbeda. Hal ini dimungkinkan karena para mahasiswa tersebut berasal dari SMTA yang sejenis dan mempunyai bidang ilmu yang bersamaan. Selain dari itu mahasiswa dari tiap fakultas selama mengikuti matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris, diajar oleh satu tim staf pengajar dengan materi pelajaran yang sama pula.

Populasi 1096 tadi dibagi atas dua kelompok yaitu satu kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Inggris dan satu kelompok lagi mengambil test yang berbahasa Indonesia. Populasi dari masing-masing fakultas dibagi dua berdasarkan pengelompokkan yang diajar oleh staf pengajar.

Sampel penelitian ini diambil dengan cara pengelompokkan berdasarkan fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan dan dari populasi dari tiap jurusan diambil sampel secara random sistimatis.

Penelitian ini mempunyai tiga model yaitu model A, model B, dan model C. Pada model A sampel diambil dari lima fakultas yaitu fakultas-fakultas FIP, FKIE, FKSS, FKPS dan FKIK, untuk model B sampel diambil dari populasi secara sensus, sedangkan model C sampel diambil secara sensus yang terdiri dari semua responden dari Jurusan Bahasa Indonesia. Ketiga model ini dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan. Dengan mengeluarkan FKT dan menjadikannya model B maka didapat model A yang terdiri dari lima fakultas, kelima fakultas ini dikelompokkan kedalam model A karena dalam pengumpulan data tidak dapat dilakukan kedua macam test tadi kepada kelompok yang sama. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan responden melaksanakan test secara tidak serius. Terutama disebabkan peneliti/pengumpul data hanya meminjam kelas-kelas tersebut dan tidak menguasai mereka secara formal. Model B yang terdiri dari mahasiswa FKT dapat dibuat karena para dosennya melaksanakan sendiri test-test tersebut dan mereka dapat meyakinkan para responden bahwa pengenaan test dua kali pada mereka adalah demi kepentingan suatu penelitian pengajaran Bahasa Inggris (yang patut mereka sokong) dan demi kepentingan pelajaran bahasa Inggris, sebagai matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris yang sedang mereka ambil. Model C dimungkinkan karena kelompok ini berasal dari Jurusan Bahasa Indonesia dan diajar langsung oleh peneliti sendiri. Peneliti/pengumpul data dapat berbuat sedemikian rupa, sehingga para responden melaksanakan kedua test tersebut secara sungguh-sungguh dan tentu hasilnya cukup terpercaya.

Seperti tercermin dari disain diatas penelitian ini mengadopsi "quasi-experimental designs", tetapi tidak "preexperimental"



dan "experimental". H_1 ini dilakukan dengan maksud agar dapat memenuhi baik validitas internal maupun eksternal. Walaupun designs experimental banyak dipakai dalam penelitian-penelitian pendidikan dan perilaku (Mason dan Bramble, 1978 :97) tetapi design ini menghendaki agar peneliti haruslah mempunyai pengontrolan sepenuhnya terhadap pengukuran-pengukuran dan pengenaan terhadap perbuatan-perbuatan eksperimen. Tetapi biasanya pengontrolan sepenuhnya ini di dalam pelaksanaan penelitian tidak dapat dikerjakan. Karena itu peneliti dalam pelaksanaannya selalu mencoba sedapat mungkin memakai designs Quasi-experimental.

Designs Quasi-experimental ini memungkinkan suatu penelitian yang dapat dilakukan di dalam setting lapangan dan tidak membutuhkan peneliti pengontrolan sepenuhnya terhadap variabel-variabel penelitian. Dengan alasan ini penelitian ini dilakukan di dalam setting lapangan yang sesungguhnya seperti pembahagian-pembahagian kelompok yang didasarkan kepada fakultas-fakultas yang ada dalam kelompok-kelompok staf pengajar yang memberikan kuliah, serta pengumpulan data dilakukan sedemikian rupa, sehingga responden tidak menganggap / mengetahui bahwa test yang dilakukan tidak hanya demi kepentingan penelitian saja tetapi juga mempengaruhi nilai keberhasilan belajar mereka.

Untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dalam penelitian ini (Mason dan Bramble, 1978 : 99) dilakukan Quasi-experimental dengan memperhatikan rong-rongan terhadap validitas internal dan external. Karena penelitian ini memakai hipotesis nol, satu percobaan saja tidak akan membuktikan atau menyangkal hipotesis nol. Karenanya penelitian ini menerangkan tiga model yaitu model A, model B, dan model C dengan harapan agar

hasil penelitian ini lebih terpercaya.

2.2 Populasi

Semua mahasiswa IKIP Padang program D3 dan S1 yang mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris adalah populasi dalam penelitian ini. Populasi ini diambil dari pelaksanaan matakuliah aplikasi bahasa Inggris pada fakultas-fakultas tersebut yang berjalan selama semester ke dua tahun akademik 1981/1982. Kedalam populasi ini tidak termasuk mahasiswa-mahasiswa dari jurusan Bahasa Inggris dari FKSS karena mereka tidak mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris sebagai bagian dari program studinya. Mahasiswa yang mengambil aplikasi bahasa Inggris berasal dari enam fakultas, yaitu, FIP, FKIE, FKSS, FKPS, FKT DAN FKIK.

Mahasiswa yang mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris berjumlah 1096 dengan perincian sebagai berikut :

F I P	251	mahasiswa
FKIE	89	mahasiswa
FKIK	116	mahasiswa
FKPS	229	mahasiswa
FKSS	143	mahasiswa
FKT	240	mahasiswa

Jumlah responden dari masing-masing fakultas dan jurusan secara terperinci dapat dilihat dari daftar berikut :

372.4
Len
81

MILIK PERPUSTAKAAN
- IKIP-PADANG -

TABEL 1. D ftar populasi

FAKULTAS	JURUSAN	RESPONDEN DARI PROGRAM D2/S1
F I P	B P	101
	Ket. PKK	37
	IKK	34
	Kependidikan	50
	P L	29
FKIE	Biologi	20
	Fisika	16
	Kimia	14
	Matematika	39
FKIK	Orkes	59
	Pembina	12
	Pen.Mas & Rek. Or.	27
	Pen. Kes. Gr.	18
FKPS	Ekonomi	26
	Geografi	91
	P M P	56
	Ket. Jasa	30
	Bisnis	25
	Sejarah	1
FKSS	Bhs. Indonesia	77
	Seni Rupa	19
	Ket. Kerajinan	15
	Sendratasik	32
	Jumlah	859

FAKULTA	JURUSAN	RESPONDEN DARI PROGRAM D3/S1
F K T	penjumlahan dari sebelah	859
	Bang. Gedung	75
	Elektronika	26
	Listrik	52
	M e s i n	87
	Jumlah	1096

2.3 Sistem Penarikan Sampel

Dari populasi yang berjumlah 1096 diambil sampel berdasarkan "stratified random sampling". Responden dibagi atas enam kelompok berdasarkan fakultas dari mana mahasiswa berasal. Hal ini dilakukan dengan anggapan bahwa mahasiswa yang belajar di tiap fakultas mempunyai minat dan kemampuan berbahasa Inggris yang relatif mendekati kesamaan. Karena responden dari berbagai jurusan pada fakultas yang sama dianggap mempunyai minat dan kemampuan yang tidak berbeda juga, maka responden tidak dikelompokkan berdasarkan jurusan masing-masing. Hal ini dilakukan juga mengingat keadaan yang tidak mengizinkan melaksanakannya karena jurusan-jurusan pada masing-masing fakultas diajar oleh satu tim staf pengajar bahasa Inggris yang memperlakukan semua mahasiswa dari satu fakultas sebagai satu kelompok homogen. Untuk kepraktisan mahasiswa dari satu fakultas dibagi atas dua kelompok secara random berdasarkan kelompok jurusan yang diajar.

Ini mengakibatkan tidak selalu di dapat dua kelompok yang seimbang dengan mulus atau dengan kata lain dua kelompok eksperimen ini tidak selalu mempunyai responden yang sama. Dengan cara begini dapat dipisahkan dua kelompok responden, yaitu satu kelompok mengambil test yang berbahasa Inggris dan satu kelompok lainnya mengambil test yang berbahasa Indonesia.

Jumlah responden dari masing-masing fakultas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2. Daftar Responden yang mengambil test

F FAKULTAS	KELOMPOK EKSPERIMEN YANG MENGAMBIL TEST BERBAHASA INGGERIS	KELOMPOK EKSPERIMEN YANG MENGAMBIL TEST BERBAHASA INDONESIA
F I P	172	79
FKIE	39	50
FKIK	57	59
FKPS	122	107
FKSS	77	66
FKT	108	132
Jumlah	603	493
Atau	55%	45%

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Inggris adalah 603 orang dan kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Indonesia adalah 493 orang. Ini berarti bahwa perbandingan responden

Ini mengakibatkan tidak selalu di dapat dua kelompok yang seimbang dengan mulus atau dengan kata lain dua kelompok eksperimen ini tidak selalu mempunyai responden yang sama. Dengan cara begini dapat dipisahkan dua kelompok responden, yaitu satu kelompok mengambil test yang berbahasa Inggris dan satu kelompok lainnya mengambil test yang berbahasa Indonesia.

Jumlah responden dari masing-masing fakultas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2. Daftar Responden yang mengambil test

F FAKULTAS	KELOMPOK EKSPERIMEN YANG MENGAMBIL TEST BERBAHASA INGGERIS	KELOMPOK EKSPERIMEN YANG MENGAMBIL TEST BERBAHASA INDONESIA
F I P	172	79
FKIE	39	50
FKIK	57	59
FKPS	122	107
FKSS	77	66
FKT	108	132
Jumlah	603	493
Atau	55%	45%

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Inggris adalah 603 orang dan kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Indonesia adalah 493 orang. Ini berarti bahwa perbandingan responden

dua kelompok ini adalah 55 berbanding 45 atau kelompok eksperimen berbahasa Inggris 55% dan kelompok eksperimen berbahasa Indonesia 45%. Dengan demikian (Koentjaraningrat, 1977: 135) jumlah sampel dari populasi 1096 dengan probabilitas 0,95 dengan batas error lima adalah antara 369 dan 384 atau dengan mengambil angka pertengahan menjadi 376.

Berdasarkan ketentuan diatas maka jumlah sampel untuk kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Inggris adalah $206,8 \left(\frac{55}{100} \times 376 \right)$ dan kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Indonesia adalah $169,2 \left(\frac{45}{100} \times 376 \right)$.

Ada tiga model yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu model A, B, dan C. Untuk model A populasinya terdiri dari lima fakultas yaitu FIP, FKPS, FKIE, FKIK, FKSS dengan jumlah populasi 388 untuk responden yang mengambil test yang berbahasa Inggris dan jumlah populasi 363 untuk responden yang mengambil test yang berbahasa Indonesia.

Untuk model B, mempunyai populasi semua mahasiswa FKT yang berjumlah 241 yang dibagi atas dua kelompok. Kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Inggris sebanyak 108 dan kelompok eksperimen yang mengambil test berbahasa Indonesia sebanyak 133.

Populasi untuk model C terdiri dari semua responden jurusan Bahasa Indonesia yang berjumlah 33.

Karena penelitian ini menggunakan "Random Sampling" maka sampel untuk model A adalah 50% dari populasi (sampel adalah tiap angka ganjil). Sedangkan untuk model B dipakai seluruh populasi sebagai sampel dengan membagi secara random sederhana.

Sampel untuk model C adalah semua responden dengan mengambil kedua testnya. Dengan demikian sampel untuk ketiga tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

TABEL 3. Sampel Untuk Model A, B, dan C

Model	Kelompok Eksperimen	Jumlah Sampel
A	- Test berbahasa Inggris	194
	- Test berbahasa Indonesia	181
B	- Test berbahasa Inggris	108
	- Test berbahasa Indonesia	133
C	- Test berbahasa Inggris	33
	- Test berbahasa Indonesia	33

2.4 Jenis Sumber dan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang dipakai adalah test memahami bacaan bahasa Inggris. Bahan-bahan bacaan ini diambil dari SRA READING LABORATORY IIIa karangan Don H. Parker dan SRA READING LABORATORY III b karangan Don. H. Parker, yang keduanya diterbitkan oleh Science Research Associates, Inc. edisi 1964 di Chicago, Illinois 60611, USA.

Seri Reading Laboratory ini terutama untuk bahan bacaan untuk Sekolah Menengah Pertama di Amerika (Parker 1963-1964 :9) yang bertujuan membangun ketrampilan di dalam 4 bidang umum,

yaitu, pemahaman, mempelajari kata, meningkatkan kecepatan dan melatih pendengaran. Bahan-bahan untuk melatih pemahaman terutama berkenaan dengan kemampuan pengambilan pengertian dari kata-kata, prasa, kalimat, dan kesatuan fikiran yang lebih luas. Disamping memahami kata-kata yang dibaca siswa harus pula mampu menangkap ide yang dikandung oleh kelompok kata-kata.

Seri Reading Laboratory ini (Parker, 1963-1964 : 13) diciptakan untuk meningkatkan interaksi yang kuat secara pribadi antara pembaca dan bahan bacaan. Bahan-bahan bacaan ini berisi bahan-bahan yang sangat menarik yang dipilih dengan seksama dari berbagai sumber, seperti buku-buku, majalah dan surat kabar.

Parker menetapkan (1963-1964 :19) Reading Laboratory IIIa dan Reading Laboratory IIIb untuk dipakai sebagai bahan bacaan di Sekolah Menengah Pertama di Amerika untuk mata pelajaran-mata pelajaran Bahasa Inggris, IPS, IPA dan mata-mata pelajaran lainnya. Bahan-bahan bacaan dalam kedua kotak bacaan ini (Reading Laboratory IIIa dan IIIb) disusun berdasarkan tingkat kesulitan materi bacaan dan ini ditandai dengan warna-warna yang berbeda. Bahan-bahan yang terdapat di kedua kotak ini terutama sekali berisi bacaan-bacaan yang pendek sehingga dapat dipakai untuk kepentingan latihan membaca cepat (Rate Builder).

Bahan test untuk penelitian ini, yang diambil dari kedua kotak bacaan tadi terdiri dari 7 bagian, yaitu Part A sampai dengan Part G. Sumber dan judul dari masing-masing bagian tadi dapat dilihat pada daftar berikut :

TABEL 4. Daftar Bahan Test

BAGIAN :	JUDUL	SUMBER	: WARNA
A	: (The Kiwi)	: Lab IIIa Rate Builder	: Olive
B	: (The Mummy)	: Lab IIIa Rate Builder	: Orange
C	: (A Movie Actor)	: Lab IIIa Rate Builder	: Blue
D	: (The Paris Metro)	: Lab IIIa Rate Builder	: Brown
E	: (John Hancock)	: Lab IIIb Rate Builder	: Blue
F	: (A Forest and a Desrt)	: Lab IIIb Rate Builder	: Orange
G	: (Dead Letter Post Office)	: Lab IIIa Rate Builder	: Brown

Dengan bahan-bahan bacaan seperti judul-judul seperti daftar diatas dibuat pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman responden terhadap isi bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan (test item) dibuat dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Test yang berbahasa Inggris dipilih dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di masing-masing teks asli. Yang semuanya berjumlah 41 butir (item). Test yang berbahasa Indonesia dibuat dengan menterjemahkan pertanyaan-pertanyaan yang berbahasa Inggris tadi kedalam bahasa Indonesia. Butir uji (test item) yang berbahasa Indonesia ini juga berjumlah 41 butir. Jumlah butir uji untuk masing-masing bagian test tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 5. Jumlah Butir Uji Bahan Test

BAGIAN :	BUTI UJI	
	BERBAHASA INGGERIS	BERBAHASA INONESIA
A. :	5	5
B. :	5	5
C. :	5	5
D. :	6	6
E. :	6	6
F. :	6	6
G. :	8	8
Jumlah :	41	41

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Test yang digunakan untuk pengumpul data dikenakan kepada mahasiswa yang mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris, yang semuanya berjumlah 1096 orang. Mahasiswa ini berasal dari 6 fakultas, yaitu FIP, FKIE, FKPS, FKSS, FKIK, dan FKT. kepada lima fakultas pertama (diluar FKT) test diberikan berdasarkan kelompok-kelompok yang diajar oleh tim dosen.

Mahasiswa FIP dibagi atas tiga kelompok, FKIE dibagi atas dua kelompok, FKPS dibagi atas empat kelompok, FKSS dibagi atas tiga kelompok dan FKIK dibagi atas tiga kelompok.

Berbeda dari pelaksanaan test pada lima fakultas tadi,

pada FKT mahasiswa pada tiap jurusan dibagi atas 2 kelompok yang sama.

Test ini dilaksanakan pada bulan Mei 1982. Ini berarti bahwa para responden mengambil test ini setelah mereka belajar Bahasa Inggris selama 3 bulan dari semester yang bersangkutan.

Pengumpulan data untuk lima fakultas tadi (FIP, FKIE, FKPS, FKSS dan FKIK) dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan pada FKT dilakukan pengambilan testnya oleh dosen/pengajar yang bersangkutan. Khusus untuk jurusan Bahasa Indonesia semua test ini dilakukan sendiri oleh peneliti sendiri, baik sebagai peneliti maupun sebagai pengajar matakuliah yang bersangkutan.

Karena pelaksanaan test ini tidak melulu untuk penelitian saja, tetapi juga dilaksanakan sebagai evaluasi terhadap keberhasilan belajar yang sungguh-sungguh, maka dapat dipercaya data-data yang didapat dari test ini mempunyai validitas yang cukup tinggi.

2.6 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data yang telah terkumpul berbentuk hasil test kemampuan memahami teks bahasa Inggris. Data ini terdiri dari dua macam: pertama data yang merupakan hasil test yang berbahasa Inggris dan kemudian hasil test yang berbahasa Indonesia.

Untuk model A sampel yang mengambil test berbahasa Inggris berjumlah 194, sedangkan sampel yang mengambil test berbahasa Indonesia berjumlah 181. Setelah didapatkan mean dari kedua skor dan $S_x = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$

dipakai formula t untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Formula t tersebut berbunyi sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Mason dan Bramble, 1978 : 197)

Rumus yang sama dipakai juga untuk mengolah data model B. Sedangkan untuk mengolah data model C digunakan rumus :

$$S_d = \frac{\sum (d - \bar{d})^2}{n-1}$$

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Formula pertama yaitu untuk model A dan model B dipakai karena responden dari masing-masing kelompok **independent** (tidak berpasangan) yaitu satu kelompok mendapat test berbahasa Inggris dan satu kelompok lagi mendapat test berbahasa Indonesia. Untuk model C skor-skor dibuat berpasangan untuk tiap responden yaitu satu skor didapat dari test yang berbahasa Inggris dan satu lagi skor yang didapat dari test yang berbahasa Indonesia.

2.7 Prosedur Penelitian

Semua kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kampus IKIP Padang. Pematangan rencana dan pembuatan alat pengumpul data (instrument) disiapkan selama dua bulan yaitu Februari dan Maret 1982. Instrumen yang telah disusun tersebut yang berbentuk test tertulis di uji cobakan kepada dua orang mahasiswa yang kemampuannya diperkirakan menyamai kemampuan bahasa Inggris seorang mahasiswa ditahun pertama perguruan tinggi. Setelah hasil uji coba ini menunjukkan bahwa bahan-bahan testing baik tingkat kesulitannya maupun bentuk test memadai untuk maksud ini maka dengan sedikit perbaikan, pengumpulan data dengan memakai instrumnt tersebut dilaksanakan dalam bulan Mei 1982.

Test ini diberikan kepada seluruh mahasiswa program S1 dan D3 yang mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris ditahun pertama di IKIP Padang. Test ini diberikan setelah para mahasiswa mempelajari bahasa Inggris sebagai matakuliah aplikasi selama ± 3 bulan. Mereka ini diajar oleh para dosen bahasa Inggris IKIP Padang dalam tim-tim 4-5 orang per fakultas.

Untuk lima fakultas, yaitu FIP, FKIE, FKPS, FKSS dan FKIK pelaksanaan dan pengawasan testing dilakukan sendiri oleh peneliti dengan jadwal yang sesuai dengan jadwal perkuliahan masing-masing kelompok belajar mahasiswa. Khusus untuk pengumpulan data di FKT pelaksanaan dan pengawasan testing untuk pengumpulan data ini dilaksanakan oleh kelompok dosen bahasa Inggris yang bersangkutan di FKT. Jadwalnya juga disesuaikan dengan jadwal perkuliahan.

Khusus untuk pengumpulan data dari mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia dilakukan dua kali. Pertama test yang berbahasa

Inggeris diberikan pada awal bulan Mei 1982, sedangkan test yang berbahasa Indonesia diberikan tiga minggu kemudian.

Dengan demikian populasi yang berjumlah 1096 ini semuanya mengambil test tersebut. Untuk lima fakultas pertama (FIP, FKIE, FKPS, FKSS dan FKIK) sampel diambil untuk tingkat fakultas secara "random cluster" sedangkan pada tingkat jurusan dilakukan secara random sistimatis. Seperti yang dikemukakan di atas sampling lima fakultas ini dilakukan untuk model A. Untuk FKT dan Jurusan Bahasa Indonesia sampelnya adalah diambil secara sensus. Sampel ini masing-masing digunakan untuk model B dan C.

Seterusnya, setelah sampel tadi ditetapkan dicarilah scors masing-masing responden. Scors-scors ini disusun sedemikian rupa, sehingga didapat mean scors untuk masing-masing model. Dengan memakai rumus t dapatlah dibuktikan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak.

Analisis data segera dilaksanakan setelah selesai pengumpulan data dilakukan yaitu pada bulan Juni - Juli 1982. Karena peneliti mendapat tugas ke luar daerah untuk kepentingan dinas selama 6 bulan penulisan laporan baru dapat dilakukan pada bulan-bulan Februari dan Maret 1983.

2.8 Hambatan-Hambatan dan Perubahan-Perubahan Pelaksanaan

Beberapa hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini terutama berkenaan dengan pemilihan alat pengumpul data dan pengumpulan data. Sebagai alat pengumpul data diperlukan bahan bacaan bahasa Inggeris yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca bahasa Inggeris pada mahasiswa. Sampai sekarang di Indonesia boleh dikatakan belum tersedia bahan-bahan tersebut yang

memenuhi syarat, kecuali yang tersedia baru bahan-bahan yang diperkirakan memenuhi syarat. Lebih-lebih lagi sulit didapatkan bahan-bahan test untuk mengevaluasi kemampuan membaca bahasa Inggris oleh mahasiswa.

Kesulitan kedua berkenaan dengan jadwal dengan mengadakan testing karena jadwal testing mengikuti jadwal perkuliahan, kadang-kadang terjadi di dua fakultas yang berbeda diadakan testing yang bersamaan waktunya, sedangkan pengumpulan data untuk model A dilakukan sendiri oleh peneliti, tanpa bantuan dosen yang mengajar. Bila terjadi dua kelas melaksanakan testing peneliti terpaksa mencari bantuan tenaga secara darurat. Pengumpulan data untuk model B juga sedikit menemui kesulitan terutama karena para dosen di FKT melaksanakan test tersebut bila mereka menganggap bila ada waktu untuk itu, sedangkan peneliti sendiri tidak dapat mengetahui bila test itu dilaksanakan.

Direncanakan semula bahwa sampel sampel diambil dari mahasiswa tahun tiga di IKIP Padang. Karena pertimbangan praktis dan keseragaman populasi, akhirnya sampel diambil dari mahasiswa program S1 dan D3 tahun pertama yang mengambil matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris. Dengan cara begini pelaksanaan testing dan koordinasi kegiatan dapat berjalan jauh lebih lancar dan hasilnya lebih terpercaya.

Berhubung peneliti yang bersangkutan mendapat tugas ke luar negeri, ia tidak dapat melaksanakan seperti rancangan semula, sehingga penelitian ini dilaksanakan sepenuhnya oleh konsultan yang bersangkutan sesuai dengan surat Direktur Lembaga Penelitian IKIP Padang tanggal 10 Mei 1982 nomor : 215/PT37.9/N-82.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan ditentukan akan dikemukakan dalam BAB III ini mengenai tiga eksperimen. Eksperimen pertama, yang disebut model A, mengambil sampel dari lima fakultas di IKIP Padang, yaitu FIP, FKIE, FKPS, FKSS dan FKIK. Model B menggunakan sampel dari FKT ; sedangkan sampel untuk eksperimen model C diambil dari mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia FKSS, yang tidak diambil sebagai sampel untuk eksperimen model A.

Ketiga eksperimen ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi :

Tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris dengan memakai test berbahasa Inggris dari test berbahasa Indonesia.

3.1 Eksperimen Model A

Sampel untuk eksperimen model A ini diambil dari lima fakultas di IKIP Padang, yaitu FIP, FKPS, FKIE, FKSS dan FKIK dengan pengecualian Jurusan Bahasa Indonesia dari FKSS yang dalam penelitian ini dijadikan untuk eksperimen model C. Sampel untuk eksperimen model A ini berjumlah 375 orang, 194 responden mengambil test berbahasa Inggris dan 181 responden mengambil test berbahasa Indonesia. Data eksperimen model A ini terlihat pada tabel 6 berikut :

TABEL 6 . Data Eksperimen Model A Yang
Mengambil Test Berbahasa Inggris

Skor	N	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$N.(X - \bar{X})^2$
26	1	26	8,655	74,909	74,909
25	1	25	7,655	58,599	58,599
24	2	48	6,655	44,289	88,578
23	12	276	5,655	31,979	383,748
22	13	286	4,655	21,669	281,697
21	20	420	3,655	13,359	267,18
20	14	280	2,655	7,049	98,686
19	21	399	1,655	2,739	57,519
18	19	342	0,655	0,429	8,151
17	19	323	-0,345	0,119	2,261
16	14	224	-1,345	1,809	25,326
15	11	165	-2,345	5,499	60,489
14	10	140	-3,345	11,189	111,89
13	9	117	-4,345	18,879	169,911
12.	9	108	-5,345	28,569	257,121
11.	7	77	-6,345	40,259	281,813
10	5	50	-7,345	53,949	269,745
9.	4	36	-8,345	64,639	258,556
8	2	16	-9,345	87,329	174,658
7	1	7	-10,345	107,019	107,019
	194	3365		674,28	3037,856

$$\bar{X} = \frac{3365}{194}$$

$$\bar{X} = \underline{\underline{17,345}}$$

$$S_x^2 = \frac{\sum (x_1 - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{3037,856}{194 - 1} = \underline{\underline{15,740}}$$

Seperti yang terlihat pada tabel 6 diatas, responden yang mengambil test berbahasa Inggris berjumlah 194 orang dengan skor tertinggi 26 dan terendah 7 seperti dilihat pula pada tabel dibawah, responden yang mengambil test berbahasa Indonesia berjumlah 181 orang, dengan skor tertinggi 31 dan terendah 10.

TABEL

TABEL 7 Data Eksperimen Model A yang
Mengambil Test Berbahasa Indonesia

Skor	N	X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$N \cdot (X - \bar{X})^2$
31	1	31	9,503	90,307	90,309
30	1	30	8,503	72,301	72,301
29	3	87	7,503	56,295	168,885
28	3	84	6,503	42,289	126,867
27	5	135	5,503	30,283	151,415
26	12	312	4,503	20,277	243,324
25	12	300	3,503	12,271	147,252
24	13	312	2,503	6,265	81,445
23	21	483	1,503	2,259	47,439
22	27	594	0,503	0,253	6,831
21	19	399	-0,497	0,247	4,693
20	14	280	-1,497	2,241	31,374
19	19	361	-2,497	6,235	118,465
18	10	180	-3,497	12,229	122,29
17	6	102	-4,497	20,223	121,338
16	5	80	-5,497	30,217	151,085
15	2	30	-6,497	42,211	84,422
14	1	14	-7,497	56,205	56,205
13	5	65	-8,497	72,199	360,995
12	1	12	-9,497	90,193	90,193
10	1	10	-11,497	132,181	132,181
181	3891			797,181	2409,307

$$\bar{X} = \frac{3891}{181}$$

$$= \underline{\underline{21,497}}$$

$$S_{x_1}^2 = \frac{\sum (x_1 - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{2409,307}{180}$$

$$= \underline{\underline{13,385}}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(N_1 - 1) S_{x_1}^2 + (N_2 - 1) S_{x_2}^2}{(N_1 + N_2) - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}}$$

$$= \frac{17,345 - 21,497}{\sqrt{\frac{193 \cdot 15,740 + 180 \cdot 13,385}{194 + 181 - 2} \left(\frac{1}{194} + \frac{1}{181} \right)}}$$

$$= \underline{\underline{10,354}}$$

Dimana $df = n_1 + n_2 - 2 = 194 - 181 = 13$
 dan pada taraf kepercayaan 0,05, $t = 2,160$ dan pada
 taraf kepercayaan 0,01, $t = 3,012$.

Baik untuk tkt. kepercayaan 0,05 maupun 0,01 nilai t yang diperoleh 10,354 > 2,160 dan 3,012, maka perbedaan antara kedua test adalah signifikan.

Seperti dikemukakan di angka 1.5 hipotesis untuk penelitian ini berbunyi :

Tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris dengan memakai test berbahasa Inggris dari test berbahasa Indonesia.

Seperti telah ditemukan dengan eksperimen model A diatas diantara hasil test berbahasa Inggris dan hasil test berbahasa Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris dengan memakai test berbahasa Inggris dari test berbahasa Indonesia.

3.2 Eksperimen Model B

Sampel untuk eksperimen model B ini diambil dari mahasiswa-mahasiswa FKT IKIP Padang yang dibagi atas dua bagian. Kelompok pertama terdiri dari 108 mahasiswa dan mengambil test berbahasa Inggris. Kelompok kedua terdiri dari 133 orang dan diberikan test berbahasa Indonesia. Data mengenai eksperimen model B ini dapat dilihat pada Tabel No 8 dibawah ini.

TABEL 8. Data Eksperimen Model B yang Mengambil Test Berbahasa Inggris

Skor	N	X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$N \cdot (X - \bar{X})^2$
30	2	60	10,713	114,768	229,536
28	1	28	8,713	75,916	75,916
25	2	50	5,713	32,638	65,276
24	9	216	4,713	22,212	199,908
23	5	115	3,713	13,786	68,93
22	9	198	2,713	7,360	66,24
21	19	399	1,713	2,934	55,746
20	8	160	0,713	0,508	4,064
19	13	247	-0,287	0,082	1,066
18	7	126	-1,287	1,656	11,592
17	7	119	-2,287	5,230	36,61
16	7	112	-3,287	10,804	75,628
15	7	105	-4,287	18,318	128,226
14	4	56	-5,287	27,952	111,808
13	4	52	-6,287	39,526	158,104
12	1	12	-7,287	53,100	53,100
10	2	20	-9,287	86,248	172,496
8	1	8	-11,287	127,396	127,396
108	:2083	:		640,434	: 1641,642

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \underline{\underline{19,287}} \\ Sx^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1} \\ &= \frac{1641,642}{107} = \underline{\underline{15,342}}\end{aligned}$$

Tabel No 8 memperlihatkan bahwa skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah 8, dengan $N = 108$.

Dari tabel ini hasil komputasi menunjukkan bahwa mean = 19.287 dan SD = $\sqrt{15.342}$.

TABEL 9. Data Eksperimen Model B Yang
Mengambil Test Berbahasa Indonesia

Skor	N	X	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$N (X - \bar{X})^2$
32	1	32	9,865	97,318	97,318
31	2	62	8,865	78,588	157,176
29	5	145	6,865	47,128	235,64
28	7	196	5,865	34,398	240,786
27	6	162	4,865	23,668	142,008
26	6	156	3,865	14,938	89,628
25	13	325	2,865	8,208	106,704
24	15	360	1,865	3,478	52,17
23	13	299	0,865	0,478	9,724
22	12	264	-0,135	0,018	0,216
21	13	273	-1,135	1,228	15,964
20	8	160	-2,135	4,558	36,464
19	7	133	-3,135	9,828	68,796
18	6	108	-4,135	17,098	102,588
17	7	119	-5,135	26,368	184,576
16	1	16	-6,135	37,638	37,638
15	4	60	-7,135	50,968	203,632
14	1	14	-8,135	66,178	66,178
13	2	26	-9,135	83,448	166,896
12	1	12	-10,135	102,718	102,718
10	1	10	-12,135	147,258	147,258
8	1	8	-14,135	199,798	199,798
4	1	4	-18,135	328,878	328,878
	<u>133</u>	<u>2944</u>			<u>2792,754</u>

$$\bar{X} = \frac{2944}{133} = \underline{\underline{22,135}}$$

$$Sx^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{2792,754}{133 - 1} = \underline{\underline{21,157}}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(N_1 - 1) Sx_1^2 + (N_2 - 1) Sx_2^2}{(N_1 + N_2) - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$= \frac{19,287 - 22,135}{\sqrt{\frac{(108 - 1) \cdot 15,342 + (133 - 2) \cdot 21,157}{(108 + 133 - 2)} \left(\frac{1}{108} + \frac{1}{133} \right)}}$$

$$= \underline{\underline{5,077}}$$

Dimana :

$$df = n_1 + n_2 - 2 = 108 - 133 - 2 = -27$$

Untuk $df = -27$ dan pada taraf kepercayaan 0,05, $t = 2,060$ dan pada taraf kepercayaan 0,01, $t = 2,787$. Baik untuk tingkat kepercayaan 0,05 maupun 0,01 nilai t yang diperoleh 5,0766 \gt 2,060 dan 2,787, maka perbedaan antara kedua test adalah signifikan.

Seperti dikemukakan di angka 1.5, hipotesis untuk penelitian ini berbunyi :

Tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris dengan memakai test berbahasa Inggris dengan test berbahasa Indonesia.

Eksperimen model B ini menemukan bahwa hasil test berbahasa Inggris dan hasil test berbahasa Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis yang diajukan juga ditolak. Ini berarti bahwa

Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris dengan memakai test berbahasa Inggris dari test berbahasa Indonesia.

3.3 Eksperimen Model C

Eksperimen model C ini menggunakan mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia FKSS IKIP Padang dengan jumlah 33 orang. Kepada mahasiswa yang sama diberikan dua kali test; test pertama berbahasa Inggris dan test kedua berbahasa Indonesia. Hasil eksperimen ini diperlihatkan dalam tabel 10 berikut.

TABEL

TABEL 10. Data Eksperimen Model C Yang
Mengambil Test Berbahasa Inggeris
Dan Berbahasa Indonesia

Nomor	T	RI	d	$(d - \bar{d})^2$
1	22	22	0	16
2	2	28	- 8	16
3	22	19	3	49
4	19	25	- 6	4
5	20	25	- 5	1
6	19	24	- 5	1
7	22	25	- 3	1
8	23	25	- 2	4
9	19	24	- 5	1
10	17	25	- 8	16
11	17	22	- 5	1
12	15	20	- 5	1
13	18	24	- 6	4
14	17	18	- 1	9
15	19	20	- 1	9
16	11	22	-11	49
17	18	24	- 6	4
18	18	22	- 4	0
19	14	19	- 5	1
20	15	23	- 8	16
21	21	23	- 2	4
22	19	23	- 4	0
23	19	22	- 3	1
24	24	22	2	36
25	19	23	- 4	0
26	17	21	- 4	0
27	23	22	- 1	25
28	13	21	- 8	16
29	19	22	- 3	1
30	15	23	- 8	16
31	19	21	- 2	4
32	18	17	1	25
33	16	23	- 7	9
			-132	340

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum(d - \bar{d})^2}{N - 1}} = 3,259$$

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{N}} = \frac{-4}{3,259/\sqrt{33}} = -7,054.$$

Dengan memakai tabel diatas, hasil komputasi menunjukkan bahwa :

$$\bar{d} = \frac{-132}{3} = -44 ;$$

$$Sd = 3,259 ;$$

$$df = 32$$

Untuk $df = 32$, dan pada taraf kepercayaan 0,05 $t = 1,95996$ dan pada taraf kepercayaan 0,01, $t = 2,57582$.
Jadi : baik untuk tingkat kepercayaan 0,05 maupun 0,01, t yang diperoleh 7,054 > 1,95996 dan 2,57582 maka perbedaan kedua macam test tersebut adalah signifikan.

Pada angka 1.5 disebutkan bahwa hipotesis penelitian ini berbunyi :

Tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris dengan memakai test berbahasa Inggris dengan test berbahasa Indonesia.

Eksperimen model C ini menemukan bahwa hasil test berbahasa Inggris dan hasil test berbahasa Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka hipotesis yang diajukan tadi juga ditolak.

Ini berarti bahwa :

terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap
teks bahasa Inggris dengan memakai test berbahasa
Inggris dari test berbahasa Indonesia.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini peneliti mengambil kesimpulan dan mengajukan saran-saran di bawah ini.

4.1 Kesimpulan

- a. Dari ketiga eksperimen yang diadakan, nilai responden yang mengambil test yang berbahasa Indonesia lebih tinggi dari nilai responden yang dikenakan dengan test yang berbahasa Inggris. Dari eksperimen model A perbandingan meannya adalah 21,497 : 17,345. Dari eksperimen model B, perbandingannya adalah 22,135 : 19,287. Sedangkan pada eksperimen model C, perbedaan rata-rata tertinggi 3,259.
- b. Dengan memakai pengujian statistik, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai responden yang mengambil test yang berbahasa Inggris dari pada nilai responden yang mengambil test berbahasa Indonesia. Ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak, dan karenanya test yang berbahasa Indonesia lebih baik menilai kemampuan mahasiswa memahami teks bahasa Inggris.
- c. Bahasa Indonesia sebagai at mengevaluasi kemampuan membaca teks bahasa Inggris dapat mengungkapkan

lebih baik kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris yang dibaca.

4.2 Saran-Saran

- a. Disarankan agar para dosen memakai test berbahasa Indonesia dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa Inggris dalam matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi.
- b. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut apakah pemakaian bahasa Indonesia dalam memberikan kuliah Aplikasi Bahasa Inggris berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akan teks-teks bahasa Inggris.
- c. Perlu juga diteliti apakah latihan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berpengaruh juga terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Inggris dalam matakuliah Aplikasi Bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Heaton, J.B. 1975. Writing English Language Tests
London : Logman.
- Koentjaraningrat. 1980. "Beberapa Dasar Metode Statistik dan Sampling Dalam Penelitian Masyarakat"
Didalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat.
Oleh Koentjaraningrat. Jakarta: Gramedia.
- Mason, Emanuel J dan William J. Bramble. Under-Understanding and Conducting Research : Applications in Education and The Behavioral Sciences. New York : McGraw-Hill.
- Parker, Don H. 1964. Individualized Learning Through The Reading Laboratory Series. Chicago : Science Research Associates.
- Poerwati. 1964. Suggestions on The Construction and Scoring of Comprehension Test at The SMA.
Tesis, IKIP Malang.
- Sadtono, E . 1974. Some Pointers for Testing Reading in English as a Foreign Language in Indonesia.
IKIP Malang.
- Sastro Sunarto, S. 1966. An Evaluation on English Oral Reading. Tesis, IKIP Malang.
- Sofiah, RTSO. 1967. The Problem of Aplikasi Bahasa Inggris. at Universities. Tesis, IKIP Malang.
- Vallete, Rebecca M dan R.S. Disk. 1974. Modern Language Objectives and Individualization: A Handbook.